



MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DEFISIENSI BESI: STUDI KASUS PADA NY. X UMUR 28 TAHUN DI PUSKESMAS PANEKAN

Ineke Permatasari ¹⁾, Khilda Durrotun Nafisah ²⁾, Roiful Fatah ³⁾

¹⁾ Inekepermatasari1005@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

²⁾ khildadurrotunnafisah@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

³⁾ alhamdulillah1616@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Abstrak

Iron deficiency anemia is a common health issue among pregnant women and can have serious consequences for both maternal and fetal health. This case study aims to describe the management of midwifery care for a pregnant woman with iron deficiency anemia at Panekan Community Health Center. The subject of the study was Mrs. X, a 28 year old woman diagnosed with iron deficiency anemia during her second trimester of pregnancy. The method used was a case study approach with comprehensive midwifery care, including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The care interventions, which included iron supplementation, nutritional education, and regular monitoring, successfully increased Mrs. X's hemoglobin level from 9,5 g/dL to 11,2 g/dL within 8 weeks. This study concludes that appropriate and comprehensive midwifery care management is effective in addressing iron deficiency anemia in pregnant women. Collaboration between healthcare providers and patients is essential to achieve optimal outcomes.

Keywords: Iron Deficiency Anemia, Iron Supplementation, Midwifery Care, Panekan Community Health Center, Pregnant Women

Abstrak

Anemia defisiensi besi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil dan dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu maupun janin. Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia defisiensi besi di Puskesmas Panekan. Subjek studi adalah Ny. X, umur 28 tahun, dengan diagnosa anemia defisiensi besi pada kehamilan trimester kedua. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil asuhan menunjukkan bahwa intervensi berupa pemberian suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan pemantauan rutin berhasil meningkatkan kadar hemoglobin Ny. X dari 9,5 g/dL menjadi 11,2 g/dL dalam waktu 8 minggu. Studi ini menyimpulkan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang tepat dan komprehensif dapat efektif dalam menangani anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan pasien untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Anemia Defisiensi Besi, Asuhan Kebidanan, Ibu Hamil, Puskesmas Panekan, Suplementasi Zat Besi

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan, terutama di negara berkembang (Priyanti, Irawati, & Syalfina, et al 2020). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 38,2%, dengan anemia defisiensi besi sebagai penyebab utama (Priyanti, Irawati, Syalfina, et al., 2020). Anemia defisiensi besi terjadi ketika tubuh kekurangan zat besi untuk memproduksi hemoglobin, yang berperan penting dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Amalia & Nurhayati, 2022). Pada ibu hamil, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan bahkan kematian maternal (Simbolon, 2023).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus (Weti, 2023). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9% (Nurdiyana et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan gizi yang kurang, infeksi parasit, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan (Holimah & Aisyah, 2021). Oleh karena itu, penanganan anemia defisiensi besi pada



ibu hamil memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pemberian suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan pemantauan rutin (Sugihanawati & Lavida, 2023).

Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia defisiensi besi di Puskesmas Panekan (Nur Israyati, 2022). Melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang efektif dalam menangani anemia defisiensi besi pada ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin (Chaurullisa & Kumalasari, 2022). Studi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan yang optimal kepada ibu hamil dengan kondisi serupa (Priyanti, Irawati, & Syalfina, et al 2020).

METODE

Studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif yang meliputi lima tahap: pengkajian, diagnosa kebidanan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Subjek studi adalah Ny. X, umur 28 tahun, dengan diagnosa anemia defisiensi besi pada usia kehamilan 34/35 minggu. Intervensi yang diberikan meliputi pemberian suplementasi zat besi 60 mg Fe + 400 µg asam folat perhari selama kehamilan, edukasi gizi secara personal melalui leaflet dengan menganjurkan perbanyak konsumsi daging merah, hati, ikan, ayam telur, kacang-kacangan, dan dilakukan pemantauan rutin. Asuhan ini dimulai 2 kali kunjungan selama kehamilan dilanjutkan dengan pertolongan persalinan, perawatan BBL hingga pemantauan KN3 dan KF4, diakhiri dengan pemantapan ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada Ny. X, telah dilakukan antenatal care sebanyak 2 kali pada trimester III. Pada ibu hamil berusia 28 tahun dengan anemia defisiensi besi. Kadar hemoglobin (Hb) awal Ny. X adalah 9,5 g/dL, yang termasuk dalam kategori anemia sedang menurut kriteria WHO. Setelah 4 minggu intervensi, kadar Hb meningkat menjadi 11,2 g/dL, menunjukkan perbaikan yang signifikan. Gejala anemia seperti lelah, pusing, dan sesak napas yang sebelumnya dialami Ny. X berkurang secara signifikan. Ny. X melaporkan peningkatan energi dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa keluhan berarti. Pada kunjungan pertama dilakukan pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan ibu 34/35 minggu, berupa pemeriksaan fisik, dengan hasil TTV dalam batas normal, BB 60 Kg, LILA 24 cm, TFU 31 cm, DJJ 146xmenit, HB 9,5 g/Dl.

Pada kunjungan yang kedua telah diberikan edukasi gizi, Ny. X menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya mengonsumsi makanan kaya zat besi dan vitamin C. Ny. X mulai menerapkan pola makan sehat dengan mengonsumsi daging merah, sayuran hijau, kacang-kacangan, dan buah-buahan seperti jeruk untuk meningkatkan penyerapan zat besi. Ny. X menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi suplemen zat besi (60 mg/hari) sesuai anjuran. Tidak ada keluhan efek samping seperti mual atau konstipasi yang sering dikaitkan dengan konsumsi suplemen zat besi.

Diperoleh peningkatan kadar hemoglobin dari 9,5 g/dL menjadi 11,2 g/dL dalam waktu 8 minggu menunjukkan bahwa suplementasi zat besi efektif dalam mengatasi anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian suplemen zat besi dapat meningkatkan kadar Hb secara signifikan jika dikonsumsi secara teratur dan sesuai dosis yang dianjurkan (Priyanti, Irawati, Syalfina, et al., 2020). Edukasi gizi yang diberikan kepada Ny. X berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik pola makan sehat. Konsumsi makanan kaya zat besi dan vitamin C, seperti daging merah, bayam, dan jeruk, terbukti membantu meningkatkan penyerapan zat besi dan mempercepat pemulihan anemia (Amalia & Nurhayati, 2022). Hal ini sesuai dengan rekomendasi Kementerian



Kesehatan RI yang menekankan pentingnya asupan gizi seimbang selama kehamilan (Weti, 2023).

Pemantauan rutin kadar hemoglobin setiap 2 minggu memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pendekatan ini juga memberikan motivasi kepada Ny. X untuk tetap patuh dalam mengonsumsi suplemen dan menerapkan pola makan sehat. Dukungan psikologis dan motivasi yang diberikan kepada Ny. X selama proses asuhan kebidanan turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan dan hasil yang positif. Ibu hamil dengan anemia seringkali merasa lelah dan stres, sehingga dukungan emosional dari tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Nurdiyana et al., 2022).

Proses persalinan dilakukan dengan asuhan persalinan normal pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 08.20 WIB, secara normal di tolong Bidan di RS, lahir pada usia kehamilan 38/39 minggu. Pemantauan terhadap bayi baru lahir kunjungan pertama dimulai tanggal 21 maret 2024, Bayi Ny.C jenis kelamin laki-laki, menangis kuat, gerakan aktif, warna kulit kemerahan, tonus otot kuat. Kemudian dilakukan pemeriksaan antropometri serta pemeriksaan fisik dengan hasil pemeriksaan, dalam batas normal, BB 2600 gram, PB 49 cm, LK 34 cm, LD 33 cm, LILA 10 cm, APGAR skor pada menit 1,5 dan 10 nilainya 8/9/10. Telah dilakukan inisiasi Menyusu Dini (IMD), beri suntikan vitamin K1 0,1 mg di paha kiri anterolateral, beri salep mata antibiotic pada kedua mata, kemudian beri imunisasi hepatitis B 0,5 ml di paha kanan anterolateral 1 jam setelah pemberian vitamin K1.

Kunjungan pada bayi Ny.X dilakukan sebanyak 3 kali. Kunjungan I (6 Jam) pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 12.28 WIB, Kunjungan II (hari ke-1) pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 09.30 WIB, Kunjungan III (hari ke-5) pada tanggal 23 maret 2024 pukul 14.00 WIB, Kunjungan IV (hari ke-12) pada tanggal 30 maret 2024 pukul 10.00 WIB. Selama melakukan pemantauan pada bayi baru lahir 0 jamsampai 28 hari,penulismelakukan asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan bayi baru lahir pada umumnya seperti pemberian Asi eksklusif, pencegahan hipotermi, dan perawatan tali pusat. penulisjuga melakukan evaluasi untuk menilai keefektifan asuhan yang diberikan agar tidak terjadi tanda bahaya pada bayi baru lahir(Holimah & Aisyah, 2021).

Dilakukan kunjungan nifas pada 6 jam pasca salin dengan hasil keadaan umum baik, TTV dalam batas normal, TFU2 jari dibawah pusat, perdarahan lochea rubra \pm 50 cc, payudara ibu normal, puntung susu menonjol, ASI sudah keluar, dan ibu sudah diberikan vitamin A. Pada kunjungan ini ibu mengeluh perutnya mulas, hal ini merupakan perubahan fisiologis yang dialami ibu, rasa mulas diakibatkan dari kontraksi uterus yang berproses kembali sebelum melahirkan. Kunjungan kedua dilakukan pada hari ke tujuh dengan hasil keadaan umum baik, TTV dalam batas normal, TFU pertengahan simpisis pusat, perdarahan lochea rubra \pm 3cc. Kunjungan ketiga keadaan umum baik, TTV dalam batas normal, TFU sudah tidak teraba, sudah tidak ada perdarahan. Kunjungan keempat dilakukan pemeriksaan dengan hasil, keadaan umum baik, kemudian beritahu ibu konseling pemberian ASI Eksklusif serta konseling mengenai kontrasepsi. Setelah sesi diskusi dengan keluarga, Ny. X memutuskan menggunakan KB IUD Copper T dan telah melakukan pemasangan pada tanggal 22 April 2024.

Studi kasus ini menunjukkan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif, meliputi suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan pemantauan rutin, secara efektif dalam menangani anemia defisiensi besi skala sedang pada ibu hamil. Pendekatan ini dapat diadopsi oleh tenaga kesehatan di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada ibu hamil dengan kondisi serupa. Asuhan ini melibatkan satu subjek, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Waktu pemantauan yang relatif singkat (8 minggu) mungkin belum cukup untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi yang diberikan.



PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny.X selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pemilihan dan pemasangan alat kontrasepsi dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif, termasuk suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan pemantauan rutin, efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi gejala anemia pada ibu hamil. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan pasien, serta pendekatan holistik, merupakan kunci keberhasilan dalam menangani anemia defisiensi besi selama kehamilan.

Saran

Bagi Lahan Praktek, diharapkan dapat melakukan pemeriksaan Hb secara berkala pada setiap kunjungan ANC. Melakukan penyuluhan tentang anemia dan pemenuhan nutrisi ibu hamil, kolaborasi dengan posyandu dan masyarakat untuk program pencegahan anemia

Bagi Pasien, diharapkan melakukan pemeriksaan ke puskesmas secara berkala untuk pemeriksaan Hb dan pemantauan kehamilan, mengikuti kelas ibu hamil atau baca informasi tentang anemia dan nutrisi selama kehamilan. Hindari aktivitas berlebihan dan cukup istirahat untuk mengurangi gejala lemas dan pusing, Minum tablet zat besi (Fe) dan vitamin C secara teratur sesuai anjuran bidan/dokter, perbanyak makanan kaya zat besi (daging, sayuran hijau, kacang-kacangan) dan vitamin C (jeruk, tomat).

Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan puskesmas atau rumah sakit untuk pembelajaran langsung di lapangan, menyertakan materi tentang nutrisi kehamilan dan pencegahan anemia dalam program pendidikan dan mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian terkait anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

Bagi Penulis, diharapkan dapat mengembangkan tulisan ke topik terkait, seperti manajemen anemia pada ibu nifas atau bayi dan melakukan analisis secara mendalam tentang faktor risiko dan dampak anemia defisiensi besi pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. U., & Nur Israyati. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Pengaturan Menu Seimbangtinggi Protein Di Pmb Hasna Dewi F.S Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1). <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.716>
- Amalia, K., & Nurhayati. (2022). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi. In *Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes) (Vol. 1, Issue 10)*.
- Chaurullisa, G., & Kumalasari, N. (2022). Pemberian Buah Naga Merah Pada Ibu Hamil Trimester Iii Atas Indikasi Anemia Ringan Di Puskesmas Geyer 1. *THE SHINE CAHAYA DUNIA KEBIDANAN*, 7(01). <https://doi.org/10.35720/tscbid.v7i01.351>
- Holimah, H. Z., & Aisyah, R. D. (2021). Studi Kasus Pada Ibu Hamil Ny K Dengan Jarak Kehamilan Dekat Dan Anemia. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.953>
- Nurdiyana, Alfiana, R. D., & Fatimah. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny S'' Dengan Anemia Di Krandon Sidomoyo Godean Sleman. *Proceeding of the Conference on Multidisciplinary Research in Health Science and Technology (SN-KIA)*, 2.
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. In *STIKES Majapahit Mojokerto*.



- Priyanti, S., Irawati, D., Syalfina, A. D. W. I., & Kurniati, I. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto. In *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* (Vol. 4, Issue 1).
- Simbolon, D. M. BR. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Masa Hamil Dengan Anemia Dan Ny. M Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir Dan Keluarga Berencana di Praktek Bidan Mandiri D.S Kota Pematang Siantar. In *NBER Working Papers*.
- Sugihanawati, A., & Lavidia, T. (2023). Profil Status Gizi Ibu Hamil dengan Luaran Bayi Berat Lahir Rendah di RS. Budi Kemuliaan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 2(1). <https://doi.org/10.61633/jkkr.v2i1.25>
- Weti, S. (2023). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D dengan Anemia Ringan dan By. Ny. D di PMB Haji Ida Apianti. In *Journal information* (Vol. 10).